

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Utama**

###### **2.1.1.1 Desain Komunikasi Visual**

Desain Komunikasi Visual (DKV) merupakan sebuah proses perancangan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan melalui penggunaan elemen visual. Dalam desain ini, elemen visual harus mampu menciptakan lingkungan visual yang efektif, memudahkan pemahaman konten digital, dan mengungkapkan konsep yang ingin disampaikan. Dalam konteks ini, desain dihasilkan melalui proses berpikir kreatif yang melibatkan pemikiran inovatif dan ide-ide baru.

##### **A. Unsur Desain**

Elemen-elemen desain adalah komponen visual yang memanfaatkan unsur-unsur grafis seperti gambar, teks, warna, dan lain-lain untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai unsur-unsur desain.

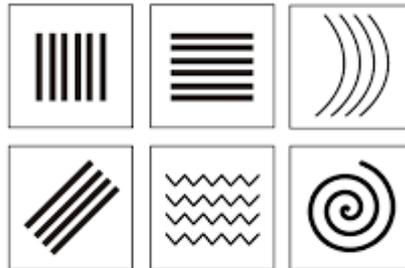
###### **1. Titik**



*Gambar 2. 1 titik*

Titik merupakan suatu entitas kecil yang tidak memiliki dimensi. Biasanya, titik memiliki bentuk bulat yang sederhana. Titik seringkali ditampilkan dalam kelompok dengan variasi jumlah, susunan, dan kepadatan yang bervariasi.

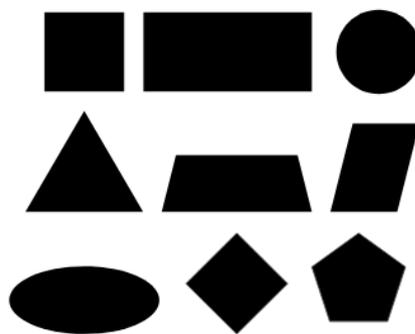
## 2. Garis



Gambar 2. 2 Garis

Garis adalah hasil gabungan dari beberapa titik yang sejajar membentuk kesatuan. Elemen garis selalu ada pada setiap desain. Garis dapat memiliki berbagai bentuk seperti panjang, pendek, lurus, melengkung, tebal, tipis, putus-putus, dan lain sebagainya.

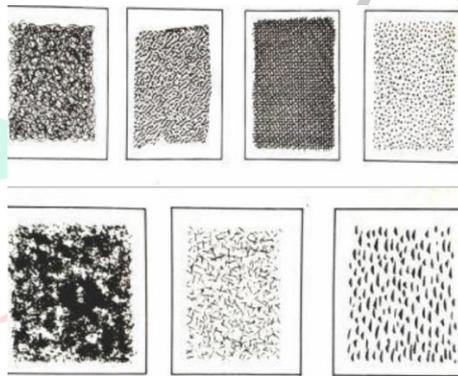
## 3. Bidang



Gambar 2. 3 Bidang

Bidang adalah salah satu elemen yang umum digunakan dalam desain. Bidang adalah ruang dua dimensi atau dua matra yang hanya memiliki dua ukuran, yaitu panjang dan lebar. Pemanfaatan unsur bidang dalam desain grafis bertujuan untuk meningkatkan daya tarik tata letak dan membantu mengkomunikasikan ide desainer kepada penikmat desain.

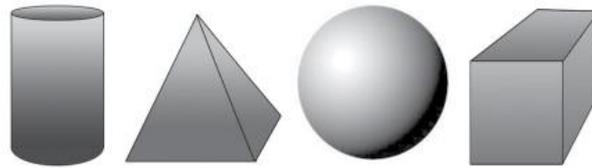
#### 4. **Tekstur**



*Gambar 2. 4 Tekstur*

Tekstur merupakan representasi visual dari permukaan objek yang dinilai melalui penglihatan dan perabaan. Contohnya corak yang ada pada permukaan suatu benda. Tekstur dibagi menjadi dua jenis, yaitu tekstur visual dan tekstur taktil. Tekstur visual mengacu pada kesan yang kasar saat dilihat, tetapi halus saat diraba. Tekstur taktil mengacu pada kesan yang sama baik saat dilihat maupun diraba.

## 5. Ruang



Gambar 2. 5 Ruang

Ruang merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam desain grafis. Ruang mengacu pada jarak atau hubungan antara unsur-unsur desain seperti objek, latar belakang, dan teks. Kehadiran ruang sangat penting karena tanpa adanya ruang, akan sulit bagi kita untuk menerima informasi yang ingin disampaikan melalui desain tersebut.

## 6. Warna



Gambar 2. 6 Warna

Warna merupakan elemen visual yang memiliki kemampuan untuk menarik perhatian penikmat desain. Warna memiliki kemampuan untuk mewakili suasana hati seseorang. Warna juga merupakan unsur yang sangat penting dalam desain grafis. Unsur warna memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penglihatan dan mampu memicu timbulnya perasaan seperti sedih, senang, semangat, dan haru.

### 2.1.1.2 Ilustrasi



Gambar 2. 7 Ilustrasi

Menurut Sofyan Salam (2017:2) dalam bukunya yang berjudul "Seni Ilustrasi", asal-usul kata "ilustrasi" berasal dari bahasa Inggris "Illustration" yang berasal dari kata kerja "to illustrate", yang pada gilirannya berasal dari bahasa Latin "Illustrare" yang berarti membuat terang. Dalam perkembangannya, ilustrasi menjadi gambar yang menceritakan atau menghiasi naskah, dengan tujuan untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan melalui medium visual. (IRMAWATI, 2018)

#### A. Jenis- Jenis Gambar Ilustrasi

(Thabroni, 2022) Menurut penjelasan Soedarso (2014, hlm.566), gambar ilustrasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tampilannya, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Gambar Ilustrasi Naturalis



Gambar 2. 8 Gambar Ilustrasi Naturalis

Merupakan gambar yang menyerupai bentuk dan warna yang sesuai dengan realitas di alam, tanpa melakukan perubahan atau penambahan apapun.

## 2. Ilustrasi Dekoratif



*Gambar 2. 9 Ilustrasi Dekoratif*

Merupakan jenis ilustrasi yang digunakan untuk tujuan dekoratif dengan gaya penggambaran yang disederhanakan atau bahkan dieksagerasi.

## 3. Gambar Ilustrasi Kartun



*Gambar 2. 10 Gambar Ilustrasi Kartun*

Gambar yang memiliki kecenderungan untuk memiliki bentuk yang lucu atau memiliki ciri khas tertentu, dan sering digunakan untuk menghiasi buku anak-anak, komik, dan cerita dengan ilustrasi.

#### 4. Gambar Karikatur



Gambar 2. 11 Gambar Karikatur

Gambar ilustrasi yang memiliki gaya khas dengan penyesuaian proporsi bentuk tubuh untuk meningkatkan ekspresi dan penonjolan karakteristik wajah seseorang. Biasanya, karikatur digunakan dalam teks atau komik sindiran.

#### 5. Cerita Bergambar



Gambar 2. 12 Cerita Bergambar

Dalam jenis ini, ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai gambar ilustratif, tetapi juga berperan dalam menceritakan atau menjelaskan suatu hal melalui serangkaian gambar yang biasanya disusun dalam bentuk seri atau terdiri dari beberapa panel.

## 6. Ilustrasi Buku



Gambar 2. 13 Ilustrasi Buku

Berfungsi untuk memberikan penjelasan dan penggambaran visual terhadap teks yang ada dalam buku.

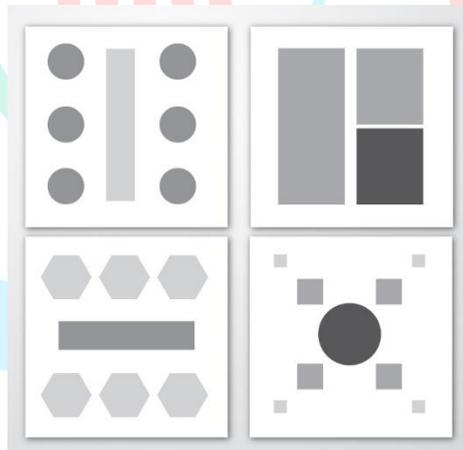
## 7. Ilustrasi Khayalan



Gambar 2. 14 Ilustrasi Khayalan

Merupakan ilustrasi yang menggambarkan atau memberikan gambaran hal yang abstrak dan bersifat imajiner (khayalan).

### 2.1.1.3 Layout



Gambar 2. 15 Layout

(Anggarini, 2018) Layout dapat didefinisikan sebagai pengaturan elemen-elemen desain dalam ruang yang ada, dengan mengikuti skema estetis yang disusun oleh Gavin Ambrose (2011:9). Tujuan layout adalah untuk menyajikan elemen teks dan elemen visual secara efektif, sehingga pembaca dapat mudah menerima pesan yang ingin disampaikan. Dengan layout yang baik, pembaca

dapat diarahkan pada informasi yang lebih kompleks, baik dalam media cetak maupun elektronik.

## A. Elemen Layout

1. **Elemen teks** adalah semua teks yang ada dalam layout meliputi elemen-elemen teks. Setiap elemen teks memiliki jenis dan tujuan yang berbeda, tetapi tujuan utamanya adalah informasi yang akurat pada pembaca

2. **Elemen visual** adalah gambar yang ada dalam layout bukanlah elemen teks. Elemen gambar memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi dengan cepat. Dalam penggunaannya, gambar menjadi elemen utama yang terkait dengan pesan atau konten informasi yang ingin disampaikan. Namun, gambar juga dapat berfungsi sebagai elemen pendukung tidak secara langsung terkait pesan atau konten informasi tersebut.

3. **Elemen tidak terlihat (invisible element)** Merujuk pada margin dan grid, elemen-elemen ini sebagai elemen tak terlihat karena setelah desain layout selesai diproduksi. Elemen-elemen ini memiliki pentingnya yang tidak kalah dengan yang telah disebutkan sebelumnya.

## B. Prinsip Layout

### 1. Sequence



Gambar 2. 16 Sequence

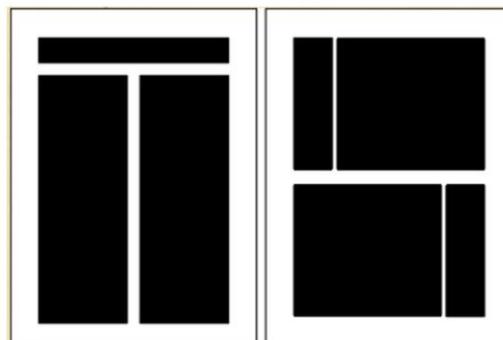
Ini merujuk pada urutan perhatian atau alur baca yang terjadi ketika audiens melihat layout. Tugas desainer adalah menyusun elemen layout sesuai dengan prioritasnya, pesan bisa dapat disampaikan jelas dan efektif.

## 2. **Emphasis**

Pentingnya menonjolkan bagian tertentu dalam layout yang fokus pada pembaca mempengaruhi urutan dan perhatian pembaca. Menurut Anggraini (2014:76), penekanan atau emphasis dicapai melalui berikut:

- Menggunakan ukuran huruf lebih besar dibandingkan lainnya.
- Salah satu cara yang digunakan untuk menekankan suatu elemen dalam layout adalah dengan menggunakan warna kontras terhadap latar belakang dan elemen lainnya.
- Menempatkan hal-hal penting pada posisi yang menarik perhatian.
- Menggunakan gaya berbeda dari elemen-elemen sekitarnya.

## 3. **Keseimbangan**

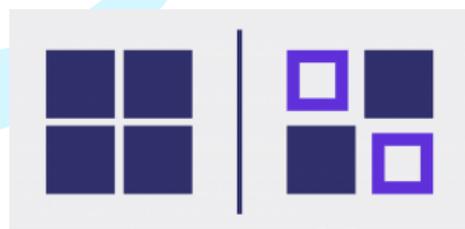


*Gambar 2. 17 Keseimbangan*

Ada dua jenis keseimbangan dalam layout, yaitu keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris. Dalam keseimbangan simetris, kedua sisi yang

berlawanan ditempatkan dengan ukuran yang sama untuk menciptakan keseimbangan. Keseimbangan simetris juga dapat dikenali dengan adanya penekanan atau fokus pada bagian tengah layout. Di sisi lain, dalam keseimbangan asimetris, sisi-sisi yang berlawanan tidak perlu ditempatkan secara persis sama dalam penataan layout. Elemen-elemen layout dapat ditempatkan di sisi yang berbeda dengan ukuran atau gaya yang berbeda pula. Namun, penempatan elemen tersebut tetap harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga keseimbangan. Keseimbangan simetris sering disebut sebagai keseimbangan formal karena menciptakan kesan formal. Sementara itu, keseimbangan asimetris cenderung lebih dinamis, tidak kaku, dan santai.

#### 4. Unity



Gambar 2. 18 Unity

untuk mencapai kesatuan keseluruhan dalam layout, perlu diperhatikan harmonisasi warna dan gaya antara elemen-elemen yang ada. Dengan memperhatikan harmonisasi tersebut, dapat tercipta kesatuan visual yang seimbang dan menyatu dalam layout.

#### 2.1.1.4 Tipografi



Gambar 2. 19 Tipografi

Elemen teks adalah salah satu elemen yang sering ditemui dalam desain publikasi. Tipografi atau tipografi, menurut Roy Brewer (1971), memiliki makna yang luas yang melibatkan penataan dan pola halaman, atau berbagai jenis barang cetak, atau secara lebih khusus, melibatkan pemilihan, penataan, dan aspek-aspek lain terkait pengaturan baris-baris huruf (typeset). (AYYUB HAMDANU BUDI NURMANA.M.S S.Sn., 2022)

### 2.1.2 Teori Pendukung

#### 2.1.2.1 Buku

Buku menjadi suatu kebutuhan bagi mereka yang ingin meningkatkan pengetahuan mereka tentang berbagai pengalaman, pembelajaran, penelitian, catatan, dan perkembangan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya.

##### A. Perancangan Buku

(Setiawan, 2016) Desain buku, terdapat elemen-elemen yang muncul secara berulang di berbagai bagian, Contohnya adalah elemen-elemen seperti ilustrasi, daftar, header, footer, tabel, dan elemen lainnya yang sering muncul dalam desain buku (Sutopo, 2006:11).

Buku mempunyai format yang memikat pembaca untuk membacanya (Kusrianto, Adi, 2006:1). Buku juga terdiri dari komponen-komponen umumnya, seperti konten, format, gaya, dan urutan komponen tersebut.

## **B. Jenis- Jenis Buku**

(Bambang Trimansyah, 2020) Membedakan sebuah buku menurut bidang kreativitasnya, Sebagai berikut:

- a. **Buku fiksi**, ini adalah jenis buku yang dibuat oleh penulis sesuai dengan imajinasi mereka, bukan buku yang berisi cerita yang tidak nyata. Namun, pembaca merasa seolah-olah cerita tersebut nyata. Jenis buku ini meliputi kumpulan cerita pendek, kumpulan puisi, kumpulan drama, dan novel.
- b. **Buku faksi**, ini adalah jenis buku yang didasarkan pada kisah nyata dan tidak menyembunyikan identitas para pelaku cerita, namun juga dikreasikan dengan imajinasi penulis. Jenis buku ini termasuk biografi, autobiografi, kisah nyata, memoar, dan cerita-cerita dari kitab suci.
- c. **Buku nonfiksi**, ini adalah jenis buku yang didasarkan pada data valid tentang pengetahuan dan mempertahankan isi data tersebut tanpa mengurangi. Jenis buku ini termasuk buku referensi, buku petunjuk/panduan, buku pelajaran, kamus, ensiklopedia, direktori, dan peta.
- d. **Buku Bergambar** (SEBAYANG, 2020) Dalam memilih gambar, penting untuk memastikan bahwa gambar tersebut tepat dan mampu menarik minat anak untuk belajar (Tarigan, 1995: 209). Buku bergambar adalah buku yang menggabungkan teks dan ilustrasi untuk menceritakan suatu cerita. Penggunaan kata dan teks dalam buku harus sederhana, tidak perlu terlalu disederhanakan. Hal

ini penting agar anak dapat memahami konteksnya dengan gambar (Muh. Nur Mustakim, 2005: 32).

### **2.1.2.2 Buku Ilustrasi**

(Santoso1, 2020) Buku ilustrasi merupakan jenis buku yang mengandung kombinasi teks dan gambar ilustrasi. Dalam buku ini, diasumsikan bahwa gambar memiliki kelebihan komunikatif yang lebih baik daripada kata-kata semata. Hal ini karena gambar dapat memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami isi buku (Sugihartono, 2015).

(Setiawan, 2016) Pembuatan buku ilustrasi, penting untuk diperhatikan beberapa hal seperti (Sutopo, 2006:18):

1. Ukuran kertas.
2. Spasi antar baris ketik adalah jarak vertikal antara dua baris teks dalam suatu dokumen atau tulisan.
3. Ukuran huruf mengacu pada dimensi fisik atau skala teks yang digunakan dalam suatu tulisan.
4. Pola ketik.
5. Tata letak buku yang dibuat.
6. Ukuran font yang digunakan.
7. Jarak antar teks atau interline.
8. Jumlah dan penempatan ilustrasi beserta desainnya.
9. Format buku.

### 2.1.2.3 Reptil



Gambar 2. 20 Reptil

(Naradia Ayu Kartika<sup>1</sup>, 2021) Reptil adalah salah satu jenis hewan yang memiliki daya tarik yang cukup menarik atau atraktif (Subeno, 2018). Reptil ditemui berbagai tempat, termasuk pantai, laut, sungai, hutan, dataran rendah, dan pegunungan. (Mistar, 2003). Mereka bisa hidup di air yang mengalir, hutan, pohon, pemukiman, dan spesies lain bisa beradaptasi di lokasi yang mengganggu (Iskandar, 2006).

#### A. Jenis- Jenis Reptil

##### > Ordo Crocodila



Gambar 2. 21 Ordo Crocodila

a. **Famili Gavialidae**, salah satu contohnya adalah *Gavialis gangeticus*, yang dikenal sebagai buaya monyong atau buaya pemakan ikan

**b. Famili Crocodylidae**, contohnya termasuk alligator, crocodile, caiman. Di Indonesia, terdapat beberapa contoh famili ini, seperti buaya muara (*Crocodylus porosus*), buaya Irian (*Crocodylus novaeguineae*), buaya Siam (*C. siamensis*), dan buaya Senyulong (*Tomistoma schlegelii*), dan lain sebagainya.

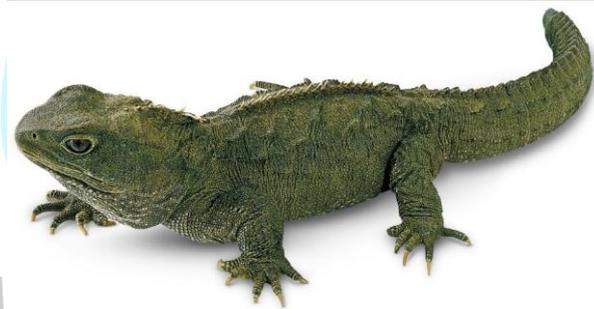
> **Ordo Chelonia (Testudines)**



*Gambar 2. 22 Ordo Chelonia*

Beberapa contoh termasuk kura-kura air, kura-kura darat, penyu laut (sea turtle), dan snapping turtle.

> **Ordo Rhyncocephalia**



*Gambar 2. 23 Ordo Rhyncocephalia*

**Famili Sphenodontidae**, salah satu contohnya adalah tuatara, sejenis reptil yang mirip dengan kadal, meskipun sebenarnya bukan kadal. Tuatara adalah satu-satunya kelompok reptil yang telah berevolusi sejak 200 juta tahun yang lalu.

> **Ordo Squamata**



Gambar 2. 24 Ordo Squamata

a. **Sub ordo Lacertilia**, beberapa contohnya termasuk golongan gecko, monitor, iguana, kameleon, dan kadal (lizards).

b. **Sub ordo Ophidia**: Beberapa contohnya meliputi:

- Famili Boidae, termasuk kelompok ular boa.
- Famili Elapidae, contohnya kobra.
- Famili Hydrophidae, termasuk ular laut.
- Famili Viperidae, termasuk ular berderik dan viper.

2.1.2.4

**Ular**



Gambar 2. 25 Ular

Ular adalah hewan reptil yang sering ditemui di tempat sawah, hutan, sungai, rawa, pantai, dan laut. Di daerah tropis seperti negara kita, terdapat banyak jenis ular dengan beragam variasi warna dan motif kulit, baik yang berbisa maupun tidak berbisa. Keunikan ini membuat setiap jenis ular menarik untuk dipelajari.

Ular memiliki tubuh yang panjang, ramping, dan tidak memiliki kaki. Kurang dari sepertiga dari total populasi ular memiliki bisa, sedangkan yang lainnya membunuh mangsa dengan cara membelit atau menggigit dan menelannya. Ular mampu untuk menelan hewan yang lebih besar dari ukuran tubuhnya karena dapat melepas rahangnya. Cairan pencernaan ular sangat kuat dan mampu menghancurkan tulang, gigi, dan kulit telur.

(fajartaufi) Seperti halnya semua reptil, ular memiliki kulit yang kering dan bersisik, dan secara teratur melepaskan lapisan kulit yang mati dan aus. Perbedaannya dengan kadal adalah bahwa ular melepaskan kulitnya secara keseluruhan, sedangkan kadal melakukannya secara berangsur-angsur. Ketika ular melepaskan kulit, lapisan kulit yang terkelupas mencakup sisik transparan yang melindungi mata dan kelopak matanya, seperti yang dijelaskan oleh David Lambert dalam bukunya "Reptiles" (1986: 19) yang diterbitkan oleh Aladdin Books Ltd.

#### **a. Jenis- Jenis Ular**

Jenis ular dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu ular berbisa dan ular tidak berbisa. Kedua kategori tersebut dapat dilihat dari bentuk tubuh ular, bentuk kepala, susunan gigi, habitat tempat ular tinggal, dan karakteristik perilaku ular saat mencari mangsa. Di seluruh dunia, terdapat sekitar 2185 jenis ular yang dapat ditemui, baik yang berbisa maupun tidak berbisa dari kedua kategori tersebut. Di Indonesia, beberapa jenis ular yang familiar adalah cobra, king cobra, boa, pyton, weling, kadut, dan sebagainya (Marry W, 1986).

> **Non-Venomus**



*Gambar 2. 26 Non-Venomus*

Gelombang kontraksi otot berjalan melalui otot perut ular, dan sisik perutnya dapat memungkinkan untuk melekat pada tanah. Otot-otot yang kuat memungkinkan ular bergerak dengan lancar, dan bagi beberapa jenis ular, kemampuan ini bisa menjadi senjata mematikan. Ular yang memiliki kemampuan ini dikenal sebagai konstriktor. Ular jenis ini menggunakan metode membelit dan mencengkram korban mereka hingga mati lemas. Contoh ular konstriktor yang terbesar adalah ular boa dan piton. Sebagai contoh, piton batu Afrika dewasa bisa mencapai panjang 6 meter dan mampu dengan mudah membunuh dan memakan antelop. Meskipun memiliki pergerakan yang cepat, ular ini tetap memiliki ketakutan terhadap musuhnya (Lambert, 1985: 26).

> **Venomus**



*Gambar 2. 27 Venomus*

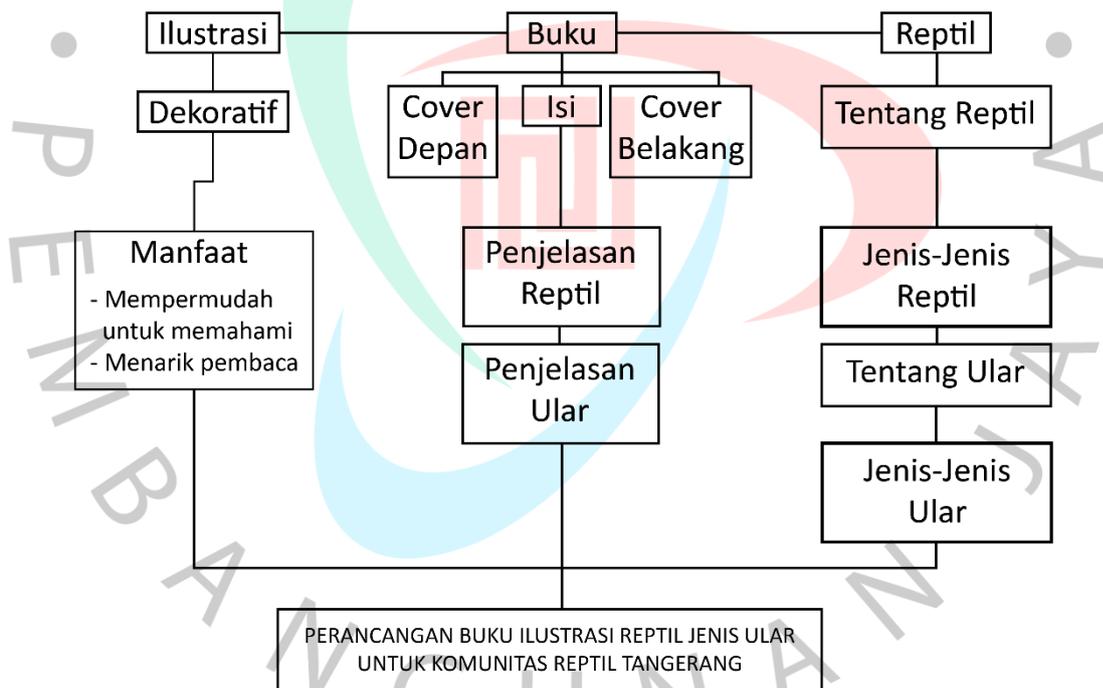
Meskipun beberapa orang menganggap semua ular berbahaya, hanya sedikit jenis yang benar-benar dapat melukai manusia. Klasifikasi berbisa sendiri terbagi menjadi dua kategori, yaitu berbisa menengah dan berbisa mematikan. Hanya jenis ular tertentu yang menggunakan bisa mematikan untuk membunuh mangsa kecil atau membela diri. Perlu dicatat bahwa ular tidak menyegat dengan lidah mereka seperti yang sering disangka. Lidah yang menjulur-julur pada ular dan kadal digunakan untuk menguji udara atau tanah terhadap bau hewan lain. Beberapa jenis ular, seperti ular kerincing, juga memiliki lubang penemu panas di bagian depan kepala mereka, yang digunakan untuk melacak mangsa berdarah panas, baik di siang maupun di malam hari.

Bahaya nyata dari ular berbisa terletak pada gigitan mereka. Bisa adalah cairan khusus yang disimpan dalam kelenjar organ internal di kepala ular. Ketika ular berbisa menggigit mangsanya, bisa tersebut disemprotkan melalui alur atau celah di dalam taringnya, mirip dengan obat yang disuntikkan melalui jarum suntik. Bisa ini menyerang darah dan sistem saraf korban, yang mengontrol jantung dan otot, menyebabkan lumpuhnya mangsa. Ciri khas dari ular berbisa adalah memiliki

kepala segitiga dan memiliki taring di kedua rahangnya, meskipun tidak semua jenis ular berbisa memiliki ciri fisik ini, dan ada variasi di antara mereka.

Sifat ular berbisa cenderung tidak begitu agresif dan bergerak dengan lambat, meskipun mereka tidak takut pada musuhnya. Ular jenis ini biasanya berburu mangsanya pada malam hari dan sering memakan hewan yang lebih kecil ukurannya. Habitat ular berbisa sangat beragam, mulai dari persawahan, perairan, hingga gurun, karena mereka dapat menyesuaikan diri dengan warna kulit mereka. Beberapa contoh jenis ular berbisa meliputi weling, welang, viper, ular ader, kobra, dan raja belukar (Marry, 1986: 71)

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 28 Kerangka Berpikir

## 2.4 Penelitian Terdahulu

(Aslam Ardi Pratama, 2021) Menurut jurnal yang berjudul "PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI REPTIL ENDEMIK NUSANTARA SEBAGAI MEDIA EDUKASI BAGI MASYARAKAT" oleh Aslam Ardi Pratama dan Godham Eko Saputro (2021), buku ilustrasi ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan BKSDA Jawa Tengah sebagai media baru yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat. Ilustrasi dalam buku ini akan menggambarkan reptil-reptil endemik Nusantara secara realistis sesuai dengan bentuk aslinya. Penggunaan media buku ilustrasi dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan media lain, seperti harganya yang terjangkau, mudah diperoleh, mampu menjelaskan suatu masalah dengan lebih jelas, lebih realistis, membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang (Basuki dan Farida, 2011).

Meskipun topik pembahasan dalam perancangan tersebut berbeda dengan tugas akhir yang membahas tentang reptil jenis ular, namun keduanya memiliki kesamaan dalam pembahasan tentang buku ilustrasi reptil. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan perancangan yang mengarah pada reptil endemik Nusantara, sedangkan tugas akhir lebih memfokuskan pada reptil jenis ular.

## 2.5 Sintesa

Buku ilustrasi reptil jenis ular ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang tepat tentang reptil jenis ular pada komunitas reptil Tangerang. Buku ini juga dapat menjadi referensi bagi para pemula yang ingin memulai hobi merawat ular, sehingga dapat membantu

mereka mempersiapkan diri sebelum memutuskan untuk memelihara ular. Buku ini akan memuat berbagai informasi tentang jenis-jenis ular, mulai dari nama latin, ciri-ciri fisik, habitat, makanan, perilaku, hingga cara merawat dan memelihara ular. Buku ini akan dilengkapi ilustrasi gambar yang menarik dan jelas,

sehingga pembaca terutama anak usia SMP sampai SMA dapat lebih memahami bentuk, warna, dan detail lain dari setiap jenis ular. Penelitian ini diterapkan dengan buku ilustrasi yang berdasarkan teori. Buku ilustrasi adalah buku yang berisikan kumpulan teks dan gambar ilustrasi, yang mengasumsikan bila gambar lebih komunikatif daripada sekadar kata-kata, sebab gambar lebih memberikan pembacanya kemudahan untuk memahami isi buku. (Sugihartono 2015). (Septiawan, 2018)